

ILO Jakarta

Edisi Khusus Bintuni

Desember 2017



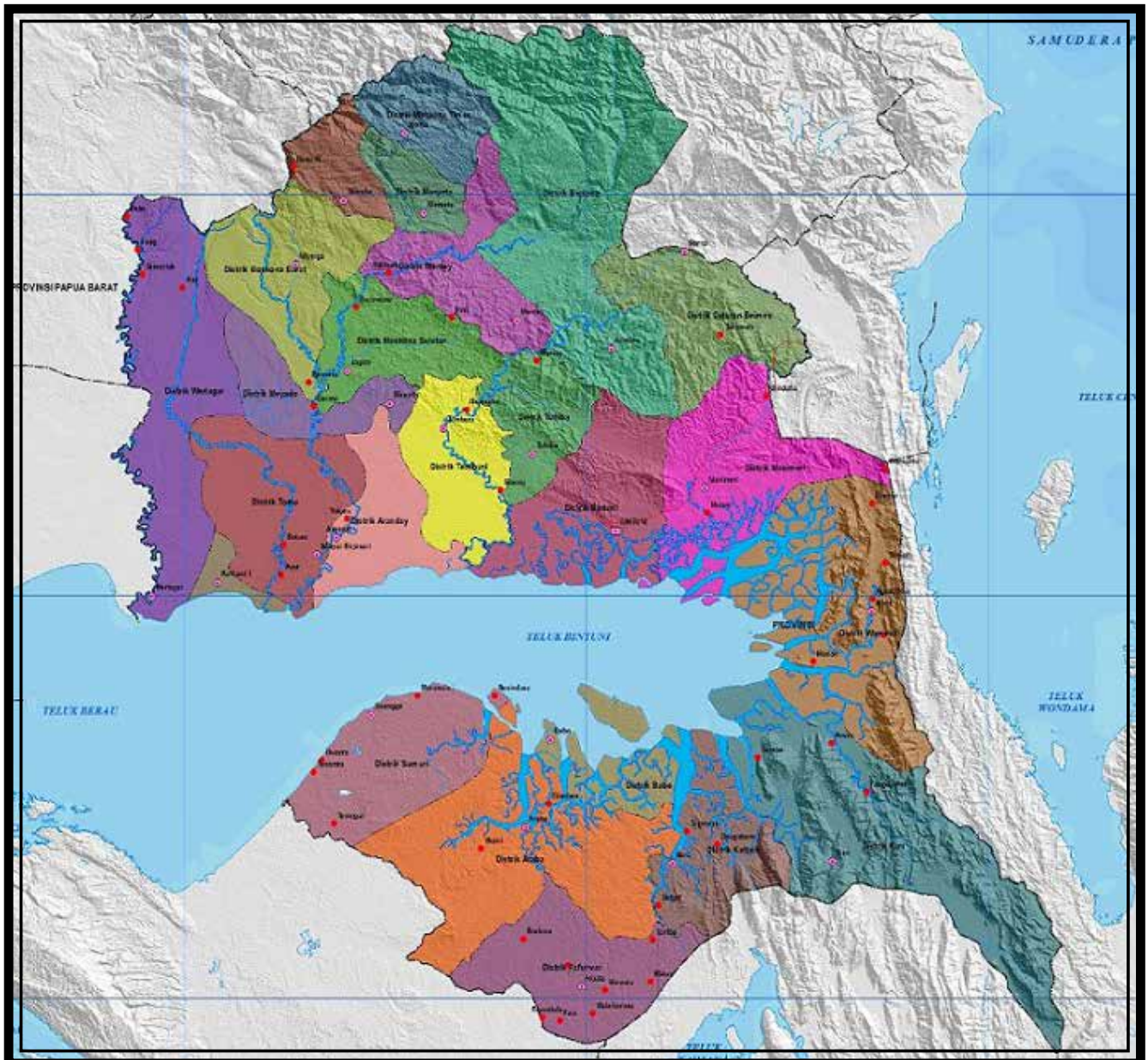
Membuka **POTENSI EKONOMI** di Kawasan **Teluk Bintuni**



Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk Kaum Muda:

Membuka Potensi Ekonomi di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat

Program ini memberi kesempatan magang bagi mahasiswa untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki sistem operasional dan sumber daya manusia pada perusahaan-perusahaan di atas dengan memberikan asistensi dalam merancang sistem kerja yang lebih baik, termasuk berbagai instrumen penting yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Program ini dilaksanakan bersama dengan Student Job, sebuah jaringan anak muda, dan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK).



EDISI khusus “Kisah Inspiratif dadb Praktik Terbaik” ini mendokumentasikan dan mengumpulkan berbagai pengalaman yang menginspirasi dan mampu mengubah pandangan hidup para mahasiswa di berbagai universitas pulau Jawa. Mereka terlibat aktif berpartisipasi dalam program magang untuk berbagi pengetahuan dan keahlian dengan masyarakat Papua di Kawasan Teluk Bintuni, khususnya kepada orang muda Papua.

Untuk mendorong kemampuan kerja dan kewirausahaan di kalangan orang muda Papua di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat, ILO dan BP, salah satu perusahaan minyak dan gas terkemuka di dunia, telah mengembangkan kemitraan publik-swasta. Tujuan dari kemitraan ini adalah memperkuat dan meningkatkan manajemen bisnis dan pengembangan tiga perusahaan yang difasilitasi dan didirikan oleh BP di Kawasan Bintuni, Papua.

Di bawah Program Tangguh - Pengembangan Masyarakat Adat (TIEDP), BP bekerjasama dengan badan pelaksana lokal telah memfasilitasi pengembangan dan pembukaan usaha, yaitu:

- PT Subitu Inti Konsultan (PT SIK), penyedia jasa dan pelatihan pengembangan bisnis.
- PT Subitu Kreasi Busana (PT SKB), bisnis garmen.
- PT Subitu Karya Teknik (PT SKT), bisnis jasa pendingin ruangan (AC).

Untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan manajemen, administrasi serta pengembangan bisnis, ILO dan BP telah mengembangkan sebuah program magang yang diberi nama Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk Kaum Muda. Program ini terfokus kepada upaya berbagi pengetahuan dan pengembangan keterampilan dari mahasiswa/lulusan perguruan tinggi untuk membantu orang muda Papua di Kawasan Teluk Bintuni.

Program ini memberi kesempatan magang bagi mahasiswa untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki sistem operasional dan sumber daya manusia pada perusahaan-perusahaan di atas dengan memberikan asistensi dalam merancang sistem kerja yang lebih baik, termasuk berbagai instrumen penting yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Program ini dilaksanakan bersama dengan Student Job, sebuah jaringan anak muda, dan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK).

Selain itu, program juga memberi kesempatan pelatihan keterampilan bagi orang muda Papua yang bekerja di PT SKT untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka di bidang jasa pendingin di pusat pelatihan



Kabupaten Teluk Bintuni

Area: 20,841 km²

Provinsi: Papua Barat

Populasi: 60,489 (2014)

..... ILO dan BP telah mengembangkan sebuah program magang yang diberi nama Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk Kaum Muda.

Yayasan Matsushita Gobel Indonesia, sebuah perusahaan elektronik terkemuka yang berkantor pusat di Jakarta.

Di bawah program magang tersebut, enam mahasiswa dikirim ke Papua Barat untuk memberikan asistensi dan membangun sistem manajemen di bidang teknik industri, sumber daya manusia, komunikasi pemasaran, akuntansi dan hukum bisnis. Sementara itu, sebanyak 12 teknisi muda Papua dikirim ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan keterampilan jasa AC. ❁

Abdul Rahim Bauw:

Terus Belajar dan Berusaha Menjadi Lebih Terampil

Bisa mengikuti pelatihan keterampilan di Jakarta telah membuat Abdul Rahim Bauw berusaha keras untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan kerjanya sebagai teknisi AC.

Abdul Rahim Bauw, 23 tahun, salah seorang teknisi muda asli Papua di PT Subitu Karya Teknik (PT SKT), sebuah bisnis jasa AC yang terletak di Kawasan Teluk Bintuni, dengan hati-hati meletakkan kembali peralatan pembersih AC ke ruang penyimpanan. Dia menata peralatan dengan rapi dan melaporkan jadwal kerjanya untuk ketertiban administrasi kantor.

Abdul adalah satu dari 12 teknisi muda Papua yang baru saja kembali dari Jakarta, setelah mengikuti pelatihan keterampilan dan sertifikasi. Selama tiga minggu Abdul ditempa di pusat pelatihan Yayasan Matsushita Gobel Indonesia, sebuah perusahaan elektronik terkemuka yang berkantor pusat di Jakarta.

Abdul berangkat ke Jakarta bersama lima rekan kerjanya. Mereka mengikuti pelatihan ketrampilan angkatan pertama dari akhir September hingga awal Oktober 2017 untuk pemasangan, perawatan dan perbaikan AC rumahan. Sementara itu, di angkatan kedua, enam teknisi lain dikirim untuk belajar lebih banyak tentang AC industri pada Oktober 2017.

Kerja keras Abdul berbuah manis. Dia dinobatkan menjadi siswa terbaik dengan nilai tertinggi. Dia juga diganjar sertifikat yang diakui secara nasional berdasarkan Standar Kompetensi Kerja



”

Saya mempelajari keterampilan baru dan memperoleh pengetahuan baru saat mengikuti pelatihan ini. Saya menyukai suasana pelatihan dan menghargai para instruktur berkompeten yang telah memastikan semua peserta pelatihan mampu mengikuti dan memahami materi pelatihan.

Nasional Indonesia (SKKNI) oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Sertifikasi tersebut menjadikan Abdul dan 11 rekannya yang lain sebagai teknisi bersertifikasi pertama di Papua Barat. Ini juga menjadikan PT SKT sebagai

perusahaan pertama di Papua yang memiliki teknisi bersertifikat yang menyediakan jasa AC profesional dengan dukungan pasca-layanan dan pasca-jual.

“Para teknisi sekarang jadi lebih mandiri dan terampil. Sebelumnya saya harus mendampingi dan membimbing mereka melaksanakan tugasnya. Kini, mereka sudah bisa mengelola dan melaksanakan tugasnya sendiri. Mereka juga bisa berinteraksi langsung dengan pelanggan dan memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi dengan pelanggan,” jelas Achmadi, Manager Operasional PT SKT, yang bertugas mengawasi para teknisi.

Setiap hari Abdul mampu mengerjakan dua pesanan, tergantung lokasi. Sebagai bekas seorang pemuda pengangguran, dia benar-benar menghargai peluang pengembangan keterampilan dan sertifikasi yang telah dia dapatkan.

Setelah empat bulan menjadi teknisi SKT, Abdul berkeinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri. “Saya berusaha keras untuk terus meningkatkan keterampilan. Saya ingin naik ke tingkat berikutnya dan meningkatkan keterampilan saya di bidang perbaikan AC. Saya ingin menjadi pekerja yang lebih terampil,” harapnya. ❁

Muhammad M. Habibi:

Transisi yang lebih Mulus dari Universitas ke Dunia Kerja

Program magang di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat telah mengubah persepsi Muhammad M. Habibi tentang Papua. Dia menjadi lebih menghargai budaya Papua.

Saat mengetahui tentang peluang magang selama tiga bulan di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat, tanpa ragu, Muhammad M. Habibi, 23 tahun, memasukkan lamaran dan menolak tawaran kerja lain yang diterimanya. Mengambil jurusan psikologi, dia merupakan sarjana baru dari Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah.

Program magang tersebut merupakan program bersama ILO-BP yang diberi nama Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk Kaum Muda, yang bertujuan membantu orang muda Papua di Kawasan Teluk Bintuni dengan berbagi pengetahuan dan pengembangan keterampilan oleh mahasiswa/lulusan perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Student Job, sebuah jaringan anak muda, dan

”

Saya tidak pernah membayangkan akan pergi ke Papua untuk magang. Ini adalah pengalaman sekali seumur hidup dan saya tidak boleh menyia-nyiakannya. Saya ingin memperkaya diri dengan belajar, berinteraksi serta beradaptasi dengan budaya dan kondisi Papua.

Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK).

Selama magang, dia diberi tugas mengembangkan instrumen seleksi dan manajemen sumber daya manusia untuk dua perusahaan baru yang didirikan dan difasilitasi oleh BP: PT Subitu Inti Konsultan (PT SIK), penyedia jasa dan pelatihan pengembangan bisnis dan PT Subitu Kreasi Busana (PT SKB), sebuah bisnis garmen.

Dia menyadari tidak mudah untuk mengembangkan dan memperkenalkan manajemen sumber daya manusia yang lebih sistematis bagi pekerja muda asli Papua. Sebagian besar pekerja memiliki tingkat pendidikan rendah, tidak terbiasa dengan jadwal dan kebiasaan kerja serta kurang memiliki pemahaman tentang etika kerja.

“Ketepatan waktu, jadwal kerja dan absensi menjadi hal yang paling menantang bagi pekerja lokal di sini. Mereka harus terus dibantu, terutama di awal-awal program. Saya menyadari harus bisa menyampaikan pesan tentang berbagai masalah dalam istilah dan bahasa yang bisa mereka pahami,” kata Habibi.

Selama berinteraksi dengan masyarakat adat Papua, dia menyadari sebagian besar pekerja memiliki motivasi kuat untuk belajar dan bekerja. Dia juga semakin menyadari bahwa orang-orang Papua tidaklah seperti prasangka yang sering didengarnya di kota asalnya, Semarang.

“Semakin saya mengenal mereka, saya terkejut betapa baik dan mudahnya mereka didekati. Mereka juga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Mereka hanya perlu dibantu lebih lama dan mereka butuh waktu untuk terbiasa dengan jadwal dan kebiasaan kerja. Saya juga belajar banyak dari mereka dan lebih menghargai cara hidup dan budaya mereka,” imbuhnya.

Achmadi, Manajer Operasional PT SKT, sangat menghargai bantuan yang diberikan untuk memperkuat sistem manajemen

kantor. Dia mengakui bahwa beberapa perubahan kebiasaan telah terjadi. “Para teknisi lebih disiplin dalam mengikuti prosedur dan jadwal kerja. Sebelumnya, tingkat ketidakhadiran yang tinggi setelah hari gajian dianggap sebagai hal yang wajar. Sekarang, mereka memahami memiliki kewajiban kepada perusahaan dan pelanggan,” katanya.

Armin Kaitam, 23 tahun, salah satu teknisi muda Papua di PT SKT, mengatakan dia telah bekerja di PT SKT selama empat bulan. Setiap hari ia bisa mengerjakan

satu atau dua pesanan. “Saya telah belajar tentang tanggung jawab kerja sesuai jadwal,” akunya.

Belajar dari pengalamannya selama magang tiga bulan, Habibi yakin dia sekarang lebih siap memasuki dunia kerja yang sebenarnya. “Saya beruntung mendapat kesempatan ini. Ini merupakan pengalaman pertama saya menangani masalah sumber daya manusia. Pengalaman ini membuat transisi saya dari universitas ke dunia kerja menjadi lebih mudah,” pungkasnya. 🌸



M. Ken A. Irwansyah:

Membongkar Adat Tradisional, Memberdayakan Perempuan Lokal

Sebuah kesempatan untuk memberdayakan perempuan lokal di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat, telah memotivasi M. Ken A. Irwansyah untuk berbagi ilmu yang telah dipelajarinya dari kampus.

Rabu, 4 Oktober, waktu menunjukkan pukul 08.15 di PT Subitu Kreasi Busana (PT SKB), sebuah perusahaan yang bergerak di bisnis produksi pakaian, di Teluk Bintuni, Papua

Barat. Sebanyak 21 penjahit berkumpul di area produksi. Mereka mendengarkan dengan saksama pengarahan pagi yang disampaikan oleh Wawan Karwana, Manajer Operasional PT SKB, dan Ken A. Irwansyah, seorang peserta magang yang telah membantu memperbaiki sistem operasional PT SKB selama tiga bulan terakhir.

PT SKB adalah satu dari tiga perusahaan baru di bawah Program Tangguh – Pengembangan Masyarakat Adat (TIEDP) yang didirikan dan difasilitasi oleh BP bekerja sama dengan badan pelaksana lokalnya. Dua perusahaan lainnya adalah: PT Subitu Inti Konsultan (PT SIK), penyedia jasa dan pelatihan pengembangan bisnis dan PT Subitu Karya Teknik (PT SKT), bisnis jasa AC.

Wawan mengingatkan tentang jadwal dan target kerja, sementara Ken, 21 tahun, memotivasi mereka untuk terus menjunjung etika kerja dan mengikuti prosedur. Pengarahan pagi tersebut ditutup dengan doa bersama sebelum semua pekerja kembali ke meja kerja masing-masing.

“Semua pekerja di sini sudah seperti keluarga. Saya merasa terikat secara emosional dengan mereka. Saya bisa bebas berbicara kepada mereka dan mereka tahu bahwa mereka bisa berbicara secara terbuka kepada saya. Ini benar-benar sebuah pengalaman sekali seumur hidup bagi saya. Melalui program ini, selain dapat menerapkan apa yang telah saya pelajari di kampus, saya juga belajar dari mereka,” kata Ken, yang masih menyelesaikan semester terakhirnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Jawa Timur.

Menekuni jurusan psikologi, Ken ditugaskan untuk memperkuat etika kerja para pekerja dan meningkatkan semangat serta motivasi kerja. Dia menyadari bahwa sebagian besar pekerja perempuan masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tanggung jawab kerja dan keluarga. Selain itu, perempuan pekerja belum lazim di Kawasan Teluk Bintuni. Peran perempuan masih terbatas pada mengurus keluarga mereka.

“Untuk membongkar kebiasaan tradisional ini, kami telah mencoba menemukan cara yang bisa memotivasi tidak hanya para pekerja tetapi juga keluarga mereka. Keluarga juga harus memahami kewajiban yang harus ditanggung di tempat kerja,” kata Ken.

Sebuah program kunjungan ke kantor kemudian diadakan dengan mengundang anggota keluarga pekerja ke kantor. Anggota keluarga diajak tur keliling kantor, diperlihatkan ruang kerja tempat anggota keluarganya bekerja setiap hari serta diperkenalkan dengan lingkungan dan suasana kerja.

Selain itu, sesi motivasi diadakan dengan mengundang tokoh masyarakat dan agama. Para tokoh ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pekerja tentang arti pekerjaan dan kerja. Sesi tersebut juga menyertakan para penyelia dan manajer yang telah lama tinggal di Papua dan dekat dengan masyarakat lokal Bintuni.

”*Dengan pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang lebih kuat dari keluarga mereka, pekerja Papua sekarang lebih termotivasi dan disiplin. Mereka bisa lebih fokus pada tanggung jawab mereka di tempat kerja. Mereka juga bangga dengan pekerjaannya.*

Herda Nega, salah satu pekerja asli Papua, sangat menghargai bantuan yang diberikan oleh para pemegang dari universitas. Sebelum bekerja di PT SKB, dia membuka warung makan kecil. Sekarang dia telah bekerja selama dua tahun dan mengakui bahwa dia telah melihat adanya peningkatan dalam kinerja dan motivasinya.

“Saya sekarang datang lebih awal karena saya tahu, saya harus tepat waktu dalam bekerja. Saya lebih

berhati-hati saat melaksanakan pekerjaan. Saya membersihkan dan merapikan ruang kerja dan juga lebih mampu mengelola alur kerja saya, mengisi formulir pelaporan yang diperlukan dan berinteraksi dengan pelanggan atau klien,” kata Herda, sembari menambahkan bahwa dia telah belajar banyak dan menjadi lebih berkompeten.

Dengan meningkatnya kecakapan, kini dia memiliki impian untuk masa depannya. “Karena pekerjaan saya ini, saya bisa pergi ke Bandung, Jawa Barat, untuk belajar menjahit. Saya berharap bisa membuka usaha sendiri suatu hari nanti dan menjadi pemasok untuk PT SKB,” imbuhnya.

Perubahan positif dan peningkatan yang mulai terjadi tak ternilai harganya bagi Ken. Setelah menyelesaikan magang selama tiga bulan, dia berharap bisa melanjutkan magang untuk periode kedua. “Saya hanya ingin menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Inilah jejak yang ingin saya tinggalkan di sini,” katanya.

Program magang tersebut merupakan program bersama ILO-BP yang diberi nama Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk Kaum Muda, yang bertujuan membantu orang muda Papua di Kawasan Teluk Bintuni dengan berbagi pengetahuan dan pengembangan keterampilan oleh mahasiswa/lulusan perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Student Job, sebuah jaringan anak muda, dan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK). 🌸

Baptista Ezra D. Suryananda:

Memadukan Pemasaran Digital dan Tradisional

Sebagai bagian dari generasi milenial, Baptista Ezra D. Suryananda tumbuh bersama kemajuan teknologi dan media digital. Ia memadukan cara cara pemasaran digital dan tradisional saat magang di Kawasan Teluk Bintuni.

Yuliance Trorba, staf bagian pelanggan di toko ritel PT Subitu Kreasi Busana (PT SKB), sebuah usaha bisnis produksi pakaian, di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat, sibuk memperbarui catatan registrasi pelanggan dan pemasaran PT SKB. Bersama dengan Baptista Ezra D. Suryananda, seorang pemegang yang bertanggung jawab atas pengembangan dan program pemasaran, dia memastikan bahwa kontak dan informasi rinci setiap pelanggan terdaftar dengan baik.

PT SKB adalah satu dari tiga perusahaan baru di bawah Program Tangguh – Pengembangan Masyarakat Adat (TIEDP) yang didirikan dan difasilitasi oleh BP bekerja sama dengan badan pelaksana lokalnya.

”

Ini adalah tantangan yang benar-benar membuka mata saya dan mendorong saya untuk belajar tentang pemasaran konvensional yang saya tidak terbiasa. Saya biasa bekerja cepat dengan media sosial dan digital.

Dua perusahaan lainnya adalah: PT Subitu Inti Konsultan (PT SIK), penyedia jasa dan pelatihan pengembangan bisnis dan PT Subitu Karya Teknik (PT SKT), bisnis jasa AC.

Ezra, begitu dia biasa dipanggil, adalah salah satu pemegang yang berpartisipasi dalam program magang bersama ILO-BP yang bernama Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk KaumMuda selama tiga bulan. Program ini bertujuan untuk membantu orang muda Papua di Kawasan Teluk Bintuni dengan berbagi pengetahuan dan pengembangan keterampilan oleh mahasiswa/lulusan perguruan tinggi. Program dilaksanakan bekerjasama dengan Student Job, sebuah jaringan anak muda, dan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK).



Editorial

Editor-in-Chief: Michiko Miyamoto

Executive Editor: Gita Lingga

Circulation: Budi Setiawati

Contributors: Gita Lingga, Tendency Gunawan

Design & Production: Balegraph

ILO Jakarta Office
Menara Thamrin Building, Level 22
Jl. M. H. Thamrin Kav 3,
Jakarta 10250, Indonesia
Ph. (62-21) 391-3112,
Fax (62-21) 310-0766
Email: jakarta@ilo.org,
Website: www.ilo.org/jakarta



Dari jurusan administrasi bisnis dengan spesialisasi pemasaran di Universitas Indonesia, Ezra ditugaskan untuk mengembangkan rencana, penelitian dan kegiatan pemasaran. Dia juga ditugaskan untuk memperbaiki sistem registrasi terutama untuk pelanggan dan layanan klien. "Tugas utama saya selama magang ini adalah meningkatkan permintaan pasar terhadap produk garmen yang diproduksi dan meningkatkan kesadaran akan merek Subitu," kata Ezra yang kini menjalani tahun terakhir kuliahnya.

Namun, imbuhnya, hal itu bukanlah tugas yang mudah. Sebagai bagian dari generasi milenial yang tumbuh bersama kemajuan teknologi dan media digital, Ezra menyadari bahwa dia harus mengubah strategi

pemasarannya dengan kembali ke pemasaran tradisional. "Ini adalah tantangan yang benar-benar membuka mata saya dan mendorong saya untuk belajar tentang pemasaran konvensional yang saya tidak terbiasa. Saya biasa bekerja cepat dengan media sosial dan digital," kenangnya.

Dia kemudian menciptakan beberapa ide pemasaran inovatif, dengan memadukan strategi pemasaran tradisional dan digital. Selain membuka stan saat acara publik dan langsung mengunjungi kantor-kantor pemerintahan untuk menawarkan produk, dia juga mengadakan aktivitas penjualan melalui media sosial.

"Dengan bantuan staf PT SKB, kami mempromosikan penjualan menggunakan akun media sosial. Kami terkejut dengan antusiasme

dan tanggapan dari pelanggan," katanya.

Beberapa rencana pemasaran lainnya meliputi kegiatan pemasaran pada acara olahraga, misalnya Subitu Cup dan pengembangan kartu loyalitas pelanggan.

Dia juga menginspirasi staf pemasaran Subitu untuk menjadi lebih persuasif dan banyak bicara agar pelanggan bersedia membeli produk. "Saya melakukan permainan peran tentang bagaimana menawarkan produk dan bagaimana mengidentifikasi pasar. Kami mendapat tanggapan yang baik dari penduduk asli Papua yang juga bangga dengan produk Subitu sebagai produk buatan lokal di Papua," kata Ezra, sembari menambahkan magang tersebut telah membuat dia belajar lebih banyak tentang Papua dan lebih mandiri. ✨



Ismid Maulana:

Terinspirasi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia

Terinspirasi oleh keterbukaan dan antusiasme para pekerja yang ditemuinya di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat, selama program magang, Ismid Maulana tertantang untuk mentransfer pengetahuan dan keahliannya kepada UKM.

"Kartu stok ini diisi setiap kali kita menerima bahan baru, dan tempelkan label ini pada produk yang harus dikembalikan ke unit produksi untuk diperbaiki," jelas Ismid Maulana, pemegang yang bertugas di bidang sistem dan kendali produksi, kepada Penina Wersin, seorang pekerja asli Papua yang bertanggungjawab atas pengendalian kualitas dan inventaris di PT Subitu Kreasi

Busana (PT SKB), sebuah perusahaan cetak pakaian, di Kawasan Teluk Bintuni, Papua Barat.

PT SKB adalah satu dari tiga perusahaan baru di bawah Program Tangguh – Pengembangan Masyarakat Adat (TIEDP) yang didirikan dan difasilitasi oleh BP bekerja sama dengan badan pelaksana lokalnya. Dua perusahaan lainnya adalah: PT Subitu Inti Konsultan (PT SIK), penyedia jasa dan pelatihan pengembangan bisnis dan PT Subitu Karya Teknik (PT SKT), bisnis jasa AC.

Berpartisipasi dalam program magang selama tiga bulan, Ismid ditugaskan untuk

memperbaiki sistem manajemen dan persyaratan fasilitas, pengendalian mutu, arus produksi dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menimba ilmu di jurusan manajemen manufaktur, saat ini dia terdaftar pada program magister Universitas Gunadarma Jakarta.

Program magang tersebut merupakan program bersama ILO-BP yang diberi nama Pemberdayaan dari Kaum Muda untuk Kaum Muda, yang bertujuan membantu orang muda Papua di Kawasan Teluk Bintuni dengan berbagi pengetahuan dan pengembangan keterampilan oleh mahasiswa/lulusan perguruan tinggi. Program

”

Saya merasakan sebuah tantangan untuk memberikan bantuan kepada UKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Saya menyadari bahwa para pekerja sangat ingin belajar dan mereka bersedia untuk berpartisipasi. Mereka hanya butuh waktu dan bantuan. Dan, saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang UKM.

ini dilaksanakan bekerja sama dengan Student Job, sebuah jaringan anak muda, dan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK).

“Saya baru saja menyelesaikan magang saya di United Tractor dan akan mulai menulis tesis ketika mengetahui peluang berharga untuk bekerja di Papua. Ini seperti sebuah mimpi yang menjadi kenyataan bagi saya karena saya tidak pernah membayangkan bisa bekerja di Papua dan ini juga merupakan perjalanan terjauh yang pernah saya lakukan di dalam negeri,” kata Ismid.

Untuk magang tersebut, dia mengembangkan prosedur operasional standar untuk enam unit produksi PT SKB. Dia juga menata ulang arus produksi dan jalur serta penerapan K3, terutama penggunaan alat pelindung diri. Hasilnya, tidak ada lagi kekacauan contoh barang, benang dan pola yang tersebar di sekitar ruang kerja. Ruang penyimpanan yang rapi dan jalur produksi yang sistematis telah tercipta untuk

memudahkan pekerja mengakses bahan yang mereka perlukan untuk memenuhi pesanan kerja.

Wawan Karwana, Manajer Operasional PT SKB dengan pengalaman 20 tahun bekerja sebagai pengembangan bisnis garmen, menghargai jalur produksi sistematis yang tercipta. “Dengan arus dan jalur produksi yang lebih sistematis, pekerja tidak harus berkeliling atau bahkan berpindah dari satu ruang ke ruangan lainnya untuk menyelesaikan tugasnya. Sistem operasi sekarang jadi tertata rapi dan efektif,” katanya.

melakukan pekerjaannya lebih cepat dan lebih mudah.

“Sekarang kami memiliki tiga buku registrasi untuk pesanan, retail dan bahan. Kami memiliki sistem pelaporan harian dan bulanan. Kami juga memiliki label untuk memisahkan produk yang ditolak dan produk yang dapat diperbaiki. Sistem ini meningkatkan kualitas produk,” imbuhnya.

Program magang telah membawa perubahan positif pada Ismid.

“Saya belajar untuk menjadi lebih persuasif dan lebih personal,”



Prosedur kerja yang lebih efektif juga dirasakan oleh Penina. Dia biasanya membuat sistem dan mengelola tugasnya sendiri. Kini dengan sistem perekaman dan registrasi baru, dia bisa

katanya. Dia juga terinspirasi untuk belajar lebih banyak tentang metode untuk membantu UKM agar lebih kompetitif dan produktif. 🌸

Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Warga Papua di Teluk Bintuni

Sebagai bagian dari upaya untuk membuka dan meningkatkan jiwa kewirausahaan warga asli Papua di Kawasan Teluk Bintuni, ILO bekerja sama dengan BP dan PUPUK, mengadakan Pelatihan untuk Pelatih (ToT) mengenai Mulai dan Tingkatkan Bisnis Anda (SIYB) pada Oktober 2017. Sekitar 22 peserta dari berbagai organisasi mengikuti ToT tersebut.

Para peserta menyampaikan penghargaan mereka terhadap metode pelatihan partisipatif dan praktis ini. Mereka juga berkomitmen untuk melakukan rencana aksi tindak lanjut yang dipresentasikan pada akhir ToT. Sebagian besar peserta berjanji untuk terus menyebarkan apa yang telah mereka pelajari kepada penerima manfaat di desa-desa sekitar Kawasan Teluk Bintuni.

Program SIYB ILO adalah sebuah program pelatihan keterampilan manajemen bisnis yang mudah digunakan, yang mampu memperkuat kapasitas penyedia layanan pengembangan bisnis lokal untuk secara efektif dan mandiri menerapkan pembukaan usaha dan pelatihan manajemen untuk pengusaha skala kecil. Di Indonesia, program SIYB diperkenalkan pada tahun 2002. ✿

